

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai Negara kepulauan terbesar didunia, Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau dengan 95.181 km panjang garis pantai. 2/3 dari luas Negara merupakan daerah kelautan. Transportasi laut merupakan unsur vital dalam kehidupan bangsa dalam memupuk kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia sebagai negara kepulauan. Disamping itu, peran transportasi laut tentunya sebagai sarana utama dalam mewujudkan konektifitas antar pulau di Indonesia.

Dari sejumlah pulau tersebut, ada beberapa pulau besar, yaitu Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Pulau-pulau tersebut memiliki letak yang sangat strategis dan penting artinya bagi masyarakat. Industri transportasi laut serta perkapalan merupakan industri yang harus diprioritaskan. Hal ini mengakibatkan kebutuhan disektor pelayaran dan industri perkapalan menjadi titik tolak kekuatan dan kemakmuran bangsa. Oleh sebab itu, perlu diusahakan transportasi laut yang dapat masuk ke wilayah pedalaman, terpencil dan daerah perbatasan.

Terkait penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan laut juga perlu dilakukan secara berkesinambungan, dan terus ditingkatkan agar lebih luas jangkauan dan pelayanannya kepada masyarakat. Dengan tetap memperhatikan kepentingan umum, kemampuan masyarakat, kelestarian lingkungan, dan ketertiban masyarakat dalam penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan laut, sekaligus mewujudkan sistem transportasi nasional yang handal dan terpadu. Dengan adanya transportasi, pendistribusian barang dan hasil-hasil produksi dapat dilakukan ke seluruh daerah secara merata, sehingga dapat meningkatkan pendapatan regional dan membuka daerah yang terisolir, serta menambah pemasukan bagi daerah dan negara secara makro. (Khadarisman M, Yuliantini, Majid A.A 2016, hal 163)

Akhir-akhir ini, berita tentang kecelakaan transportasi darat, udara maupun laut hampir setiap hari kita dengar. Lama kelamaan, maka segala sesuatu yang

terjadi seolah dianggap sebagai suatu hal yang wajar. Padahal, banyak kerugian baik materi maupun non materi yang ditimbulkan oleh kecelakaan itu. Jika kita perhatikan dengan saksama, terutama tingginya tingkat kecelakaan laut

disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya adalah kelebihan muatan pada pengawasan muatan, faktor cuaca, dan masih banyak lagi faktor yang dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan laut.

Dalam melakukan pelayaran, terdapat prosedur operasional kapal yang mengacu kepada SOLAS-1974, Peraturan Internasional tentang Pencegahan Tubrukan di Laut (P2TL), Standard for Training Certification and Watch Keeping for Seafarer's (STCW), Marine Pollution (Marpol), International Safety Management-Code (ISM-Code) dan yang lainnya yang memberikan panduan dan petunjuk bagi awak kapal dalam pengoperasian kapal sehingga keselamatan, perlindungan lingkungan, keamanan dan kenyamanan awak kapal, barang, serta kapal itu sendiri terjamin. Namun dalam pelaksanaan pelayaran sering kali terjadi kecelakaan dalam berlayar. Tercatat dalam data kecelakaan dari Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) yang merupakan Peristiwa Luar Biasa (PLH), kecelakaan pelayaran mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan tiap tahunnya. Peristiwa yang dapat dikategorikan kedalam peristiwa luar biasa adalah kecelakaan pelayaran yang menimbulkan korban jiwa ataupun luka-luka. (Lady L 2014. Hal 46).

Cuaca buruk juga merupakan salah satu faktor terjadinya kecelakaan kapal. Cuaca buruk sangat ditakuti di dunia pelayaran karena akibatnya yang bisa menimbulkan berbagai kecelakaan di tengah laut seperti kapal karam atau terdampar yang akhirnya akan menimbulkan banyak korban jiwa. Meningkatnya frekuensi kejadian kecelakaan transportasi laut di Indonesia akhir-akhir ini semakin lama semakin memprihatinkan. Beberapa kejadian kecelakaan yang dialami transportasi laut, baik tenggelamnya kapal maupun tabrakan antar kapal.

Cuaca dan iklim memiliki hubungan yang saling berhubungan. Pada dasarnya cuaca adalah keadaan udara pada saat tertentu dan di wilayah tertentu yang relative sempit dan pada jangka waktu yang singkat. Iklim adalah keadaan cuaca rata-rata dalam waktu satu tahun yang penyelidikannya dilakukan dalam waktu yang lama (minimal 30 tahun) dan meliputi wilayah yang luas. Iklim memiliki waktu yang lebih panjang pada suatu daerah. Iklim dapat mencakup pola cuaca disuatu daerah, masa dingin, gelombang panas, frekuensi dan intensitas badai. Sedangkan cuaca itu terbentuk dari gabungan unsur cuaca dan jangka waktu cuaca bias hanya beberapa jam saja. Pada umumnya ada unsur-unsur yang mempengaruhi keadaan cuaca dan iklim suatu daerah atau wilayah maritime, yaitu suhu udara, angin, tekanan udara, kelembaban udara dan curah hujan.

Data kecelakaan pelayaran yang diinvestigasi KNKT dari tahun 2012 hingga tahun 2017, terdapat 4 kecelakaan pelayaran pada tahun 2012 dengan korban jiwa 23 orang, 6 kecelakaan

pelayaran tahun 2013 dengan 74 korban jiwa, masing – masing 7 kecelakaan pada tahun 2014 dan, 11 kecelakaan pelayaran pada tahun 2015, 18 kecelakaan pada tahun 2016 dan yang tertinggi ada 34 kecelakaan pelayaran pada tahun 2017. Dengan total korban jiwa dan luka-luka sebanyak 44 orang. Presentase kecelakaan pelayaran yang diinvestigasi KNKT berdasarkan jenis kecelakaan tahun 2012-2017, 28% kapal tubrukan, 42% kapal terbakar/meledak, dan 30% kapal tenggelam.

Tabel 1.1
Data Kecelakaan kapal yang investigasi oleh
KNKT 2012-2017

No	Tahun	Jumlah Kecelakaan	Jenis Kecelakaan			Korban Jiwa	
			Kapal Tenggelam	Kapal Terbakar	Kapal Tubrukan	Korban Me ninggal/hilang	Korban Luka-luka
1	2012	4	0	2	2	13	10
2	2013	6	2	2	2	65	9
3	2014	7	2	3	2	22	4
4	2015	11	3	4	3	85	2
5	2016	18	6	4	3	46	18
6	2017	34	6	14	6	42	2
Total		80	19	29	18	273	45

Sumber : SUB komite investigasi kecelakaan pelayaran

Sementara, dari beberapa faktor penyebab terjadinya kecelakaan kapal laut tersebut, yang paling sering terjadi adalah kelebihan muatan maka dengan ini perlunya faktor pengawasan muatan yang dilakukan oleh DPA (Designated Person Ashore) selaku faktor internal dan Syahbandar sebagai otoritas pelabuhan selaku faktor eksternal. Karena ingin mendapatkan keuntungan yang berlipat, sering kali perusahaan kapal laut memuat barang hingga melebihi kapasitas yang telah ditetapkan oleh undang-undang, tanpa memperhatikan keselamatan para penumpangnya. Dalam hal ini kesalahan bukan hanya tertumpu pada pemilik kapal, tapi juga kepada pemerintah yang lalai dalam mengawasi barang yang dimuat oleh pemilik kapal. Kalau saja pemerintah serius dalam melaksanakan tugasnya dengan melarang bahkan menindak tegas muatan yang melebihi kapasitas, maka pemilik kapal tentu tidak berani berbuat yang sedemikian.

Tabel 1.2
Data Kecelakaan Kapal Laut Berbendera Indonesia Tahun 2003 -
2018

No	Bencana	Tanggal	Lokasi
----	---------	---------	--------

2	Kebakaran	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	Tabrakan	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Kandas	0	0	0	0	0	0	1	1	
5	Bocor	0	0	0	0	0	0	1	1	
Jumlah									2	

Sumber: Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Kepelabuhanan (KSOP) Tanjung Emas Kelas Semarang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“ANALISIS PENGARUH FAKTOR PENGAWASAN MUATAN, FAKTOR ALAM, DAN KESALAHAN TEKNIS TERHADAP KECELAKAAN KAPAL” (Studi kasus pada Pelabuhan Lembar Lombok).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas diketahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya tingkat kecelakaan kapal seperti faktor pengawasan muatan, faktor alam, dan faktor teknis. Berpijak pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, bahwa tingkat kecelakaan kapal yang cukup tinggi pada area Pelabuhan Lembar Lombok, menjadi alasan utama bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang komponen- komponen yang mempengaruhi tingkat kecelakaan kapal yang terjadi. Untuk menguji secara empiric variable-variable yang mempengaruhi tingkat kecelakaan kapal, maka research problem yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “ Faktor-faktor apa saja yang dapat meminimalisir tingkat kecelakaan yang terjadi?”. Pertanyaan penelitian (research question) dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah variabel pengawasan muatan berpengaruh terhadap kecelakaan kapal pada Pelabuhan Lembar Lombok ?
2. Apakah variabel faktor alam berpengaruh terhadap kecelakaan kapal pada Pelabuhan Lembar Lombok ?
3. Apakah variabel kesalahan teknis berpengaruh terhadap kecelakaan kapal pada Pelabuhan Lembar Lombok ?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, maka harus ditentukan terlebih dahulu tujuan dari penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dalam melakukah penelitian tidak kehilangan arah

sehingga disamping penelitian dapat berjalan dengan lancar juga hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor pengawasan muatan terhadap kecelakaan kapal pada Pelabuhan Lembar Lombok.
2. Untuk menganalisis pengaruh faktor alam terhadap kecelakaan kapal pada Pelabuhan Lembar Lombok.
3. Untuk menganalisis pengaruh faktor kesalahan teknis terhadap kecelakaan kapal pada Pelabuhan Lembar Lombok.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi beberapa pihak berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini adalah sebagai masukan bagi peneliti itu sendiri dalam memperoleh pengalaman yang nyata, sehingga dapat membandingkan teori yang telah di peroleh selama kuliah dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Bagi Universitas Maritim Amni Semarang

Memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Transportasi di Universitas Maritim Amni Semarang.

3. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat, efektif, dan relevan sebagai bahan evaluasi terhadap tingkat kecelakaa kapal khususnya pada Pelabuhan Lembar Lombok.

4. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan referensi dari hasil penelitian ini, sehingga dapat mengembangkan pemikiran-pemikiran logis yang nantinya berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan selanjutnya dan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi Mahasiswa Universitas Maritim Amni Semarang khususnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan maka dibuatlah sistematika penulisan yang akan memberikan informasi tentang isi dari masing-masing bab, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Merupakan bagian awal skripsi yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan bagian kedua dari skripsi yang menguraikan landasan teori-teori kecelakaan kapal yang meliputi pengawasan muatan, faktor alam, Kesalahan Tekhnis sebagai pendukung pemecahan masalah, hipotesis, serta kerangka pemikiran.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Merupakan bagian ketiga dari skripsi yang berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis dan tahapan pelaksanaan kegiatan.

BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL

Di dalam hasil dan pembahasan ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian yaitu faktor yang menyebabkan tingkat kecelakaan kapal dan menjelaskan tentang hasil, pembahasan penelitian.

BAB 5 PENUTUP

Membahas tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil analisis data, saran dapat diberikan pada pihak yang terkait atau untuk koreksi terhadap studi selanjutnya.

Daftar Pustaka

Lampiran